

# KELOMPOK SOSIAL

## A. Pengertian Kelompok Sosial

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama.

Kelompok atau *group* adalah kumpulan dari individu yang berinteraksi satu sama lain, pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, untuk meningkatkan hubungan antar individu, atau bisa saja untuk keduanya. Sebuah kelompok suatu waktu dibedakan secara kolektif, sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dalam aktifitas umum namun dengan arah interaksi terkecil.

Syarat kelompok menurut Baron dan Byrne:

- Interaksi, anggota-anggota seharusnya berinteraksi satu sama lain.
- Interdependen, apa yang terjadi pada seorang anggota akan mempengaruhi perilaku anggota yang lain.
- Stabil, hubungan paling tidak ada lamanya waktu yang berarti (bisa minggu, bulan dan tahun).
- Tujuan yang dibagi, beberapa tujuan bersifat umum bagi semua anggota.
- Struktur, fungsi tiap anggota harus memiliki beberapa macam struktur sehingga mereka memiliki set peran.
- Persepsi, anggota harus merasakan diri mereka sebagai bagian dari kelompok.

Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya.

Kelompok-kelompok sosial merupakan himpunan manusia yang saling hidup bersama dan menjalani saling ketergantungan dengan sadar dan tolong menolong

(R.M. Macler & Charles H. Page: *Society, An Introductory Analysis*, Macmillan & Co.Ltd., London, 1961: 213).

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong (Soejono Soekanto, 2006:104).

### **B. Ciri dan Syarat Kelompok Sosial**

Berikut ini akan disebutkan beberapa ciri kelompok sosial.

- Terdapat dorongan atau motif yang sama antar individu satu dengan yang lain
- Terdapat akibat-akibat interaksi yang berlainan terhadap individu satu dengan yang lain berdasarkan rasa dan kecakapan yang berbeda-beda antara individu yang terlibat di dalamnya.
- Adanya penegasan dan pembentukan struktur atau organisasi kelompok yang jelas dan terdiri dari peranan-peranan dan kedudukan masing-masing
- Adanya peneguhan norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dalam kegiatan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang ada.
- Berlangsungnya suatu kepentingan.
- Adanya pergerakan yang dinamik.

Adapun syarat kelompok sosial sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
- c. Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.

- d. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.

### **C. Macam-macam Kelompok Sosial**

#### **a. Klasifikasi Macam-macam Kelompok Sosial**

Menurut Robert Bierstedt, kelompok memiliki banyak jenis dan dibedakan berdasarkan ada tidaknya organisasi, hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis. Bierstedt kemudian membagi kelompok berdasarkan ada tidaknya organisasi hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis menjadi empat macam antara lain:

1. Kelompok statis, yaitu kelompok yang bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran jenis di antaranya. Contoh: Kelompok penduduk usia 10-15 tahun di sebuah kecamatan.
2. Kelompok kemasyarakatan, yaitu kelompok yang memiliki persamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial di antara anggotanya.
3. Kelompok sosial, yaitu kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Contoh: Kelompok pertemuan, kerabat, dan lain-lain.
4. Kelompok asosiasi, yaitu kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi, para anggotanya melakukan hubungan sosial, kontak dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi formal. Contoh: negara, sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan interaksi sosial agar ada pembagian tugas, struktur dan norma yang ada, kelompok sosial dapat dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

#### **1. Kelompok Primer**

Merupakan kelompok yang didalamnya terjadi interaksi sosial yang anggotanya saling mengenal dekat dan berhubungan erat dalam kehidupan,

sedangkan menurut *Goerge Homan*, kelompok primer merupakan sejumlah orang yang terdiri dari beberapa orang yang acapkali berkomunikasi dengan lainnya sehingga setiap orang mampu berkomunikasi secara langsung (bertatap muka) tanpa melalui perantara. Misalnya, keluarga, RT, kawan sepermainan, kelompok agama, dan lain-lain.

## 2. Kelompok Sekunder

Jika interaksi sosial terjadi secara tidak langsung, berjauhan, dan sifatnya kurang kekeluargaan. Hubungan yang terjadi biasanya bersifat lebih objektif. Misalnya, partai politik, perhimpunan serikat kerja dan lain-lain.

## 3. Kelompok Formal

Pada kelompok ini ditandai dengan adanya peraturan atau Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) yang ada. Anggotanya diangkat oleh organisasi. Contoh dari kelompok ini adalah semua perkumpulan yang memiliki AD/ART.

## 4. Kelompok Informal

Merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Keanggotaan kelompok biasanya tidak teratur dan keanggotaan ditentukan oleh daya tarik bersama dari individu dan kelompok. Kelompok ini terjadi pembagian tugas yang jelas tapi bersifat informal dan hanya berdasarkan kekeluargaan dan simpati. Misalnya, kelompok arisan dan sebagainya.

### **b. Kelompok Sosial Dipandang dari Sudut Individu**

Suatu individu merupakan kelompok kecil dari suatu kelompok sosial atas dasar usia, keluarga, kekerabatan, seks, pekerjaan, hal tersebut memberikan kedudukan prestise tertentu/sesuai adat istiadat. Dengan kata lain keanggotaan dalam masyarakat tidak selalu gratis.

### c. *In Group dan Out Group*

**Summer** membedakan antara *in group* dan *out group*. *In group* merupakan kelompok sosial yang dijadikan tempat oleh individu-individunya untuk mengidentifikasi dirinya. *Out group* merupakan kelompok sosial yang oleh individunya diartikan sebagai lawan *in group* jelasnya kelompok sosial di luar anggotanya disebut *out group*. Contohnya, istilah kita atau kami menunjukkan adanya artikulasi *in group*, sedangkan mereka berartikulasi *out group*. Perasaan *in group* atau *out group* didasari dengan suatu sikap yang dinamakan etnosentris, yaitu adanya anggapan bahwa kebiasaan dalam kelompoknya merupakan yang terbaik dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Sikap *in group* dan *out group* dapat dilihat dari kelainan berwujud antagonisme atau antipati. Sikap *in group* dan *out group* merupakan dasar sikap etnosentrisme yang merupakan sikap bahwa setiap sesuatu yang merupakan produk kelompoknya dianggap paling baik dan benar. (JBAF Mayor Polak, Buku Pengantar Ringkas, Balai Buku Ikhtiar Jkt, 1966).

### d. **Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder**

**Charles Horton Cooley** mengemukakan tentang kelompok primer (*primary group*) atau *face to face group* merupakan kelompok sosial yang paling sederhana, di mana para anggota-anggotanya saling mengenal, di mana ada kerja sama yang erat. Contohnya, keluarga, kelompok bermain, dan lain-lain.

Kelompok sekunder (*secondary group*) ialah kelompok yang terdiri dari banyak orang, bersama siapa hubungannya tidak perlu berdasarkan pengenalan secara pribadi dan sifatnya tidak begitu langgeng, contohnya, hubungan kontrak jual beli.

### e. **Paguyuban dan Patembayan**

Tonnies dan Loomis menyatakan bahwa paguyuban (*gemeinschaft*) ialah bentuk kehidupan bersama, di mana para anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal, dasar hubungan tersebut adalah

rasa cinta dan rasa persatuan batin yang memang telah dikodratkan. Hubungan seperti ini dapat dijumpai dalam keluarga, kelompok kekeluargaan, rukun tetangga, dan lain-lain.

Patembayan (*gesellschaft*) yaitu berupa ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat imajiner dan strukturnya bersifat mekanis sebagaimana terdapat dalam mesin. Ia bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka. Contohnya, ikatan antar pedagang, organisasi dalam suatu pabrik, dan lain-lain.

#### **f. Formal Group dan Informal Group**

**J.A.A. Van Doorn** membedakan kelompok formal dan informal. *Formal group* ialah kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara sesama, contohnya, organisasi. *Informal group* tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu atau yang pasti. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang kali, yang menjadi dasar pertemuan, kepentingan-kepentingan dan pengalaman-pengalaman yang sama, contohnya, klik (*clique*).

#### **g. Membership Group & Reference Group**

*Membership group* merupakan suatu kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. *Reference group* ialah kelompok-kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk pribadi dan perilakunya.

Robert K. Merton dengan menyebut beberapa hasil karya Harold H. Kelley, Shibutani, dan Ralph H. Turner mengemukakan adanya dua tipe umum *reference group* yakni tipe normatif, yang menentukan dasar-dasar bagi kepribadian seseorang dan tipe perbandingan, yang merupakan pegangan bagi individu di dalam menilai kepribadiannya.

#### **h. Kelompok Okupasional dan Volunter**

Kelompok okupasional adalah kelompok yang muncul karena semakin mudarnya fungsi kekerabatan, di mana kelompok ini timbul karena anggotanya memiliki pekerjaan yang sejenis. Contohnya, kelompok profesi, seperti asosiasi sarjana farmasi, ikatan dokter Indonesia, dan lain-lain.

Okupasional diambil dari kata okupasi yang berarti menempati tempat atau objek kosong yang tidak mempunyai penguasa, dalam hal ini dicontohkan kelompok tersebut adalah orang-orang yang dapat memonopoli suatu teknologi tertentu yang mempunyai patokan dan aturan tertentu seperti halnya etika profesi, sedangkan volunter adalah orang yang mempunyai kepentingan yang sama, namun tidak mendapat perhatian dari masyarakat. Kelompok ini dapat memenuhi kepentingan-kepentingan anggotanya secara individual, tanpa mengganggu kepentingan masyarakat secara umum. Terjadinya kelompok volunter karena beberapa hal antara lain:

- 1) kebutuhan sandang dan pangan
- 2) kebutuhan keselamatan jiwa dan raga
- 3) kebutuhan akan harga diri
- 4) kebutuhan untuk dapat mengembangkan potensi diri
- 5) kebutuhan akan kasih sayang

#### **i. Kelompok-kelompok Sosial yang Teratur dan Tidak Teratur**

Kelompok teratur merupakan kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antarmereka. Ciri-ciri kelompok teratur, antara lain:

- Memiliki identitas kolektif yang tegas (misalnya tampak pada nama kelompok, simbol kelompok, dll).
- Memiliki daftar anggota yang rinci.
- Memiliki program kegiatan yang terus-menerus diarahkan kepada pencapaian tujuan yang jelas.

- Memiliki prosedur keanggotaan.

Contoh kelompok teratur antara lain berbagai perkumpulan pelajar atau mahasiswa, instansi pemerintahan, parpol, organisasi massa, perusahaan, dan lain-lain.

Kelompok-kelompok sosial yang tidak teratur terdiri dari berbagai macam, antara lain:

1. Kerumunan (*Crowd*) adalah individu yang berkumpul secara bersamaan serta kebetulan di suatu tempat dan juga pada waktu yang bersamaan. Bentuk-bentuk kerumunan antara lain:
  - Khalayak penonton atau pendengar yang formal (*Formal audiences*)  
Merupakan kerumunan-kerumunan yang mempunyai pusat perhatian dan persamaan tujuan, tetapi sifatnya pasif, contohnya menonton film.
  - Kelompok ekspresif yang telah direncanakan (*Planned Expressive Group*)  
Adalah kerumunan yang pusat perhatiannya tidak begitu penting, tetapi mempunyai persamaan tujuan yang tersimpul dalam aktifitas kerumunan tersebut serta kepuasan yang dihasilkannya. Fungsinya adalah sebagai penyalur ketegangan-ketegangan yang dialami orang karena pekerjaan sehari-hari, contoh orang yang berpesta, berdansa, dsb.
2. Kerumunan yang bersifat sementara (*Casual crowds*)
  - Kumpulan yang kurang menyenangkan (*inconvenient aggregations*)  
Dalam kerumunan itu kehadiran orang-orang lain merupakan halangan terhadap tercapainya maksud seseorang. Contoh; orang-orang yang antri karcis, orang-orang yang menunggu bis dan sebagainya.
  - Kerumunan orang yang sedang dalam keadaan panik (*panic crowd*)  
Yaitu orang-orang yang bersama-sama menyelamatkan diri dari suatu bahaya.

- Kerumunan penonton (*spectator crowd*)

Karena ingin melihat suatu kejadian tertentu. Kerumunan semacam ini hampir sama dengan khalayak penonton, tetapi bedanya adalah bahwa kerumunan penonton tidak direncanakan, sedangkan kegiatan-kegiatan juga pada umumnya belum tak terkendalikan.

3. Kerumunan yang berlawanan dengan norma-norma hukum.

- Kerumunan yang bertindak emosional
- Kerumunan yang bersifat imoral.

#### **D. Faktor Pembentukan Kelompok Sosial**

Bergabung dengan sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni dari diri sendiri atau juga secara kebetulan. Misalnya, seseorang terlahir dalam keluarga tertentu. Namun, ada juga yang merupakan sebuah pilihan. Dua faktor utama yang tampaknya mengarahkan pilihan tersebut adalah kedekatan dan kesamaan.

- **Kedekatan**

Pengaruh tingkat kedekatan, atau kedekatan geografis, terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Kita membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal. Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi. Semakin dekat jarak geografis antara dua orang, semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi. Singkatnya, kedekatan fisik meningkatkan peluang interaksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial. Jadi, kedekatan menumbuhkan interaksi, yang memainkan peranan penting terhadap terbentuknya kelompok pertemanan.

- **Kesamaan**

Pembentukan kelompok sosial tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan di antara anggota-anggotanya. Sudah menjadi kebiasaan, orang

lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelegensi, atau karakter-karakter personal lain. Kesamaan juga merupakan faktor utama dalam memilih calon pasangan untuk membentuk kelompok sosial yang disebut keluarga.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Seperti telah disebutkan bahwa pembahasan makalah ini bertujuan untuk membantu masyarakat supaya lebih memahami arti kelompok sosial secara utuh atau tidak secara parsial. Pembahasan pada makalah, salah satunya menerangkan bahwa kelompok sosial merupakan himpunan manusia yang saling hidup bersama dan menjalani saling ketergantungan dengan sadar dan tolong menolong. Dari arti ini saja jelas bahwa manusia akan memerlukan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupan sosial. Kasus yang kami ambil sebagai latar belakang pembuatan makalah ini merupakan satu bentuk tolong menolong terhadap anggota kelompoknya yang teraniaya, namun cenderung menyalahi norma dan tentunya tidak dibenarkan dalam agama. Tindakan destruktif tidak akan menyelesaikan suatu masalah, malah akan menumbuhkan dendam yang berkepanjangan.

Dari sinilah patut dipahami bahwa adanya rasa sepenanggungan sesama anggota kelompok patut diimbangi dengan keterbukaan terhadap kelompok lain agar nantinya kita tidak akan bersifat terlalu fanatik pada kelompok sosial sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, Surjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Effendi, Ridwan. 2007. *Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek.
- Myazinda. 2008. *Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat*. (Online). Tersedia: <http://indosociology.blogspot.com/2008/03/kelompok-sosial-dan-kehidupan.html>. (12 Oktober 2008).
- Myazinda. 2008. *Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat*. (Online). Tersedia: <http://indosociology.blogspot.com/2008/03/tipe-tipe-kelompok-sosial.html>. (12 Oktober 2008).
- Sofa, Pakde. 2008. *Konsep Waktu Perubahan dan Kelompok Sosial*. (Online). Tersedia: <http://massofa.wordpress.com/2008/02/03/konsep-waktu-perubahan-dan-kelompok-sosial.html>. (12 Oktober 2008).
- [http://scooteris.multiply.com/journal/item/11/KELOMPOK\\_SOSIAL](http://scooteris.multiply.com/journal/item/11/KELOMPOK_SOSIAL)